

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara ataupun dalam pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan bagi masyarakat, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi pangan juga akan semakin meningkat. Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dengan wilayah yang cukup luas, sehingga sangat berpotensi bagi penduduknya untuk mengembangkan usaha agribisnis di era globalisasi sekarang. Negara agraris merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Usaha agribisnis diharapkan dapat memberikan nilai positif dalam pembangunan ekonomi pada sektor pertanian. Sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor diantaranya yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Sektor pertanian terus dituntut dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), pada tahun 2015 total Produk Domestik Bruto mencapai Rp. 10.542 triliun, sektor pertanian menyumbang 21,99% atau sekitar Rp. 2.318 triliun (Badan Pusat Statistik, 2015).

Subsektor tanaman pangan berperan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok penduduk. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan penghasil karbohidrat,

salah satunya yaitu nasi yang berasal dari tanaman padi. Penanaman padi dapat dilakukan secara konvensional dan secara organik. Padi organik merupakan padi yang disahkan oleh sebuah badan, untuk ditanam dan diolah menurut standar “organik” yang telah ditetapkan. Padi organik memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, karena tidak menggunakan bahan kimia dalam proses budidaya, untuk harga jual padi organik lebih mahal dibandingkan dengan padi konvensional (Suardi, 2002).

Paguyuban Al-Barokah merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang melakukan usahatani secara organik yang sudah memiliki sertifikat organik “inofice” yang berada di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Paguyuban yang telah berdiri sejak Tahun 1998 telah memiliki enam desa yang sudah bergabung diantaranya Desa Ketapang, Desa Timpik, Desa Koripan, Desa Sidoharjo, Desa Gentan Dan Desa Kenteng. Jumlah petani yang sudah bergabung sampai saat ini sebanyak 491 petani dengan total luas lahan 211,38 ha, dengan jumlah petani yang berusahatani secara organik sebanyak 337 dengan jumlah luas lahan sebanyak 126,02 ha. Sebelas varietas yang dibudidayakan di Paguyuban Al-Barokah yaitu mentik susu, pandan wangi, merah anoman, merah mandel, hitam arang, cisokan, pelangi, songgolagit, ketan putih, ketan hitam, dan hitam cemani. Mentik susu merupakan varietas unggul lokal yang dibudidayakan di Paguyuban Al-Barokah sejak Tahun 1998. Keunggulan dari padi jenis mentik susu yaitu selain harumnya yang wangi memiliki rasa yang, lebih pulen, enak, dan tidak mudah basi serta tahan lama. Varietas mentik susu merupakan varietas unggul yang tidak direkayasa oleh genetik dan sudah diakui oleh pemerintah.

Jumlah produksi mentik susu organik di Paguyuban Al-Barokah pada Tahun 2016 masa tanam pertama sebesar 97,754 ton sedangkan pada masa tanam kedua mengalami penurunan menjadi 94,854 ton, masa tanam ketiga juga mengalami penurunan sebesar 3,29 ton menjadi 91,564 ton. Menurunnya jumlah produksi dapat mengakibatkan menurunnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. Pengembangan usahatani perlu ditingkatkan dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dan faktor-faktor produksi yang efisien. Penurunan produksi yang dialami oleh Paguyuban Al-Barokah ini kemungkinan disebabkan penggunaan input yang belum efisiensi. Efisiensi penggunaan input sangat diperlukan agar output yang dihasilkan mencapai nilai maksimal dan pendapatan yang diterima oleh petani meningkat. Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani memiliki peranan yang sangat penting, kurang tepatnya penggunaan jumlah dan kombinasi faktor produksi akan mengakibatkan jumlah produksi yang dihasilkan rendah atau tingginya biaya produksi (Miftahuddin, 2014).

Faktor-faktor produksi usatani padi mentik susu organik yang mempengaruhi seperti luas lahan untuk proses budidaya, jumlah benih, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk kandang dan pupuk cair organik, serta jumlah pestisida organik yang digunakan. Jumlah batasan dalam penggunaan pupuk kandang serta pupuk cair organik pada petani di Paguyuban Al-Barokah tidak memiliki batasan, sehingga membuat para petani tidak memperhatikan jumlah yang digunakan untuk proses budidaya, hal ini yang mengakibatkan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi belum dapat diketahui. Pola pikir petani yang sederhana menjadi salah satu penyebab hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Paguyuban Al-Barokah merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berusahatani secara organik dan telah memiliki sertifikat organik “inofice” sejak Tahun 2012 nomor 062ILSPO-003-IDN/10/15 hingga sekarang dengan total luas lahan 126,02 ha dengan jumlah petani yang telah bergabung sebanyak 337. Usahatani padi organik menguntungkan bagi para petani, kerana dalam satu tahun petani dapat melakukan 3 kali penanaman, dengan berusahatani secara organik petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar, karena pada kenyataannya harga padi organik lebih mahal dibandingkan dengan harga padi konvensional. Harga jual padi mentik susu organik sendiri sebesar Rp. 11.000/kg. 1 ha lahan dapat menghasilkan 8 ton gabah kering panen.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka menjadi permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk kandang, pupuk cair organik, serta pestisida organik terhadap produksi padi mentik susu organik di Paguyuban Al-Barokah?
- 2) Seberapa besar tingkat efisiensi teknis dalam penggunaan faktor-faktor produksi padi mentik susu organik yang dihasilkan oleh petani Paguyuban Al-Barokah?
- 3) Seberapa besar tingkat efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi padi mentik susu organik yang dihasilkan oleh petani Paguyuban Al-Barokah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi mentik susu organik seperti luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk kandang, pupuk cair, serta pestisida organik terhadap produksi padi mentik susu organik di Paguyuban Al-Barokah
2. Menganalisis tingkat efisiensi baik efisiensi teknis dan ekonomis dalam penggunaan fakto-faktor usahatani padi mentik susu organik di Paguyuban Al-Barokah.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk penulis adalah memperoleh tambahan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor produksi usahatani padi mentik susu organik yang dapat mempengaruhi produksi. Manfaat untuk petani penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk petani Paguyuban Al-Barokah dalam peningkatan efisiensi usahatani padi organik. Manfaat untuk pemerintah terkait penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan di sektor pertanian khususnya pada komoditas padi organik.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida organik mempengaruhi tingkat produksi padi mentik susu.
2. Diduga penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi mentik susu belum mencapai efisiensi teknis.
3. Diduga penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi mentik susu belum mencapai efisiensi ekonomi.